



Analisa Fundamental Makro, Fundamental Mikro, Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sofinatus Solikhah¹, Hwihanus²
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118
Email Korespondensi : 1222200125@surel.untag-sby.ac.id, hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract *This academic study aims to investigate the influence of macro fundamental analysis, micro fundamental analysis, ownership structure, financial performance, and capital structure on firm value, with audit opinion as a moderating variable. The sample population consists of 5 transportation companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) over a 6-year period. The research employs a quantitative approach, utilizing secondary data in the form of company financial information. Data analysis is conducted using the SmartPLS application. The findings demonstrate that the examined variables have both positive and negative effects on firm value, although some of these effects are statistically insignificant. From a theoretical perspective, this study contributes to the understanding of how various firm-specific and external factors, as well as the moderating role of audit opinion, shape the value of transportation companies in the Indonesian market. The results provide insights that can inform managerial decision-making and strategic planning within the industry.*

Keywords : *Macro Fundamental, Micro Fundamental, Ownership Structure, Financial Performance, Capital Structure, Firm Value, Audit Opinion*

Abstrak Studi akademik ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh analisis fundamental makro, analisis fundamental mikro, struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, dengan opini audit sebagai variabel moderat. Populasi sampel terdiri dari 5 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, memanfaatkan data sekunder berupa informasi keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS. Temuan menunjukkan bahwa variabel yang diperiksa memiliki efek positif dan negatif pada nilai perusahaan, meskipun beberapa efek ini secara statistik tidak signifikan. Dari perspektif teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana berbagai faktor spesifik perusahaan dan eksternal, serta peran moderat opini audit, membentuk nilai perusahaan transportasi di pasar Indonesia. Hasilnya memberikan wawasan yang dapat menginformasikan pengambilan keputusan manajerial dan perencanaan strategis dalam industri.

Kata kunci : Fundamental Makro, Fundamental Mikro, Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Opini Audit

LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan adalah persepsi mendasar pada bisnis yang mengilustrasikan kuantitas intrinsik dari kelengkapan entitas. Kuantitas ini bukan sekedar mencakup keberlimpahan keuangan tetapi juga kemampuan perkembangan, perspektif masa depan, dan kemampuan berjuang sebuah perusahaan di pasar. Kuantitas perusahaan sangat bermakna bagi beragam pemangku keperluan. Bagi penanam modal, kuantitas perusahaan selaku unsur penting dalam keputusan investasi, karena mereka cenderung mencari entitas dengan nilai tinggi dan prospek perkembangan yang baik. Penagih juga memperhitungkan kuantitas perusahaan untuk

menegaskan kapabilitas keuangan perusahaan dalam menuntaskan pinjaman. Bagi manajemen, kuantitas perusahaan mewujudkan parameter kesuksesan operasional yang strategis, dan menggerakkan usaha menaikkan kuantitas melewati beragam strategi dan ketetapan bisnis.

Dalam lingkungan perusahaan transportasi, kuantitas perusahaan mempunyai persepektif yang lebih khas. Perusahaan pada sektor ini umumnya mempunyai aset wujud bermanfaat seperti armada kendaraan, infrastruktur, dan jejaring, yang berperan serta dalam signifikan terhadap kuantitas perusahaan. Selain itu, kuantitas strategis dari perusahaan transportasi terletak pada kelebihanannya dalam menghubungkan orang dan barang, yang tercermin dalam memperoleh kontrak, kerjasama bisnis, dan ekspansi layanan. Penyebab yang mempengaruhi kuantitas perusahaan melingkupi kinerja keuangan seperti profitabilitas, perkembangan pendapatan, dan efisiensi dalam operasi. Kebolehan dan kemahiran tim manajemen dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan strategi bisnis juga sangat berpengaruh. Kualitas aset perusahaan, seperti armada kendaraan dan jaringan distribusi, juga merupakan komponen penting.

Penyebab eksternal yang mempengaruhi kuantitas perusahaan termasuk situasi ekonomi makro seperti tingkat perkembangan ekonomi, inflasi, dan suku bunga, yang semuanya dapat berakibat pada kinerja keuangan dan kuantitas perusahaan secara keutuhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory (Akuntansi manajemen)

Akuntansi manajemen dapat didefinisikan sebagai metode yang mengaitkan pengenalan, pengukuran, pengumpulan, persediaan, penjabaran, pemahaman, dan komunikasi keadaan ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, pengelolaan, pengambilan keputusan, dan pengukuran kinerja dalam suatu organisasi (Siregar et al., 2013; 1-2).

Akuntansi manajemen berfungsi sebagai metode untuk mengenali, mengukur, memperkirakan, memahami, dan mengomunikasikan informasi keuangan dan non-keuangan guna mencapai tujuan organisasi (Platt, 2015; 4). Dalam konteks organisasi, akuntansi manajemen berperan dalam menyiapkan informasi bagi manajer dalam perencanaan, implementasi, dan pengendalian kegiatan organisasi (Supriyono, 2002; 2).

Dengan demikian, akuntansi manajemen merupakan alat bantu manajerial yang penting dalam mendukung pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan peningkatan kinerja organisasi secara efektif dan efisien.

Agency theory

Teori keagenan dapat menjabarkan sebab berlangsungnya manajemen keuntungan. Teori agensi memfokuskan jaringan antara manajemen dengan penanam modal atau pemegang saham. Manajemen yang memperoleh pengendalian dari penanam modal dalam mengadaptasi perusahaan tentu mempunyai berita yang cukup komplis, bertentangan dengan pemegang saham yang terbatas beritanya. Ketidakseimbangan berita yang ada inilah, yang dapat mengundang permasalahan antar pihak. Perbedaan keperluan membikin antar pihak berupaya memecahkan kisi-kisi untuk memperoleh keuntungan untuk masing-masing pihak.

Signaling theory

Dari perspektif teoritis, teori sinyal (signaling theory) mendeskripsikan bagaimana informasi keuangan dapat memberikan sinyal positif (keberhasilan) atau sinyal negatif (kegagalan) dari manajemen (agen) kepada para pengguna informasi keuangan atau pemilik (prinsipal). Penyajian informasi keuangan dianggap sebagai indikator apakah agen telah melakukan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan secara sukarela memberikan informasi mengenai kondisi mereka kepada pasar modal, dengan tujuan agar investor bersedia menanamkan dananya. Sinyal yang diberikan adalah melalui pengungkapan informasi akuntansi. Penyampaian informasi akuntansi ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Andayani, 2007).

Dengan demikian, teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang disediakan perusahaan sebagai alat komunikasi dengan pasar. Informasi keuangan yang disampaikan secara transparan dan andal dapat memberikan sinyal positif dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Fundamental Makro

Faktor fundamental makro mencakup berbagai unsur eksternal yang berasal dari luar perusahaan, seperti kondisi ekonomi, lingkungan, politik, hukum, sosial, budaya, keamanan, pendidikan, dan lain-lain. Faktor-faktor ini sulit untuk dikendalikan secara langsung oleh

perusahaan, namun memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan manajemen.

Fundamental makro mencakup elemen-elemen makroekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto, yang mendominasi efek pasar atau efek sistematis. Meskipun berada di luar kendali perusahaan, faktor-faktor makroekonomi ini memiliki dampak besar terhadap keputusan penanaman modal (Claude B. Erb, 1996).

Perubahan dalam lingkungan makro dapat menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis komprehensif terhadap faktor-faktor eksternal ini agar manajemen dapat menyesuaikan strategi dan taktik perusahaan secara efektif untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan bisnis.

Fundamental Mikro

Faktor fundamental mikro merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Sifat dari faktor ini adalah dapat dikendalikan oleh manajemen, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan perusahaan di masa depan.

Dalam proses pengembangan perusahaan, manajemen perlu menetapkan beberapa kebijakan penting, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Ketiga kebijakan ini bertujuan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi menentukan alokasi sumber daya perusahaan pada berbagai proyek dan aset produktif. Keputusan pendanaan mempertimbangkan struktur modal yang optimal, dengan memadukan sumber pendanaan dari utang dan ekuitas. Sementara itu, kebijakan dividen menetapkan proporsi laba yang akan didistribusikan kepada pemegang saham atau dipertahankan untuk reinvestasi.

Melalui pengelolaan faktor fundamental mikro yang efektif, manajemen dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merujuk pada persentase kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan, yang mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan. Struktur kepemilikan dapat dianalisis melalui dua pendekatan utama: pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetris.

Pendekatan keagenan memandang struktur kepemilikan sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Sementara itu, pendekatan informasi asimetris memandang struktur kepemilikan sebagai cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara orang dalam dan orang luar melalui pengungkapan informasi di pasar modal.

Peneliti menggunakan berbagai aspek struktur kepemilikan sebagai indikator, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham publik, kepemilikan saham pemerintah, dan kepemilikan saham asing, untuk menentukan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Analisis struktur kepemilikan ini menjadi penting dalam memahami dinamika korporasi dan implikasinya bagi kinerja dan nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis melalui penggunaan alat-alat analisis keuangan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan berpedoman pada laporan keuangan perusahaan, yang menyediakan informasi penting untuk memahami posisi keuangan organisasi (Hanafi & Halim, 2012). Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu tanggung jawab manajemen dalam memenuhi kewajiban terhadap pemilik perusahaan dan mencapai tujuan organisasi (Ardimas, Ekonomi, & Gunadarma, 2014).

Dengan melakukan analisis kinerja keuangan yang komprehensif, manajemen dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, profitabilitas, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Struktur Modal

Santika dan Sudiyatno (dalam Setiawati & Putra, 2015) menegaskan bahwa struktur modal merupakan konstruk yang erat terkait dengan penentuan proporsi antara utang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur yang dapat menyeimbangkan antara risiko dan tingkat pengembalian secara efektif.

Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai komposisi modal yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan dengan tingkat risiko tertentu, atau dapat meminimalkan biaya total dalam pengelolaan fungsi-fungsi perusahaan. Dengan demikian, struktur modal yang tepat dapat berkontribusi pada upaya meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga keseimbangan antara risiko dan imbal hasil yang diharapkan oleh pemegang saham.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, yang direpresentasikan sebagai nilai pasar saham (Bowman & Ambrosini, 2007; Luo, 2013), merupakan konsep penting bagi investor karena berfungsi sebagai indikator bagi pasar dalam menilai keseluruhan kinerja perusahaan (Wang et al., 2009; Bokpin, 2013; Joshi & Hanssen, 2010). Ketika harga saham perusahaan meningkat, nilai perusahaan tersebut dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Secara esensial, nilai perusahaan dapat dimaknai sebagai harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut diperjualbelikan. Dengan kata lain, nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, yang akan mempengaruhi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Opini Audit

(Ratnawati & Yuhertiana, 2019) Opini auditor merupakan bagian integral dari informasi audit yang dihasilkan melalui proses audit yang komprehensif. Laporan auditor, sebagaimana dijelaskan oleh Boynton dan Raymon (2005), adalah alat formal yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil pemeriksaan laporan keuangan kepada pemilik perusahaan dan investor. Melalui opini auditor, auditor menyampaikan penilaiannya bahwa manajemen telah melaksanakan kegiatan operasional sehari-hari sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, serta mengarahkan struktur organisasi dan pembagian tugas selaras dengan visi dan misi perusahaan.

Terdapat beberapa jenis opini auditor, antara lain: (1) Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion), (2) Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (Unqualified Opinion with Explanatory Language), (3) Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion), (4) Tidak Wajar (Adverse Opinion), dan (5) Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer of Opinion). Masing-masing jenis opini tersebut mencerminkan tingkat kewajaran dan kualitas pelaporan

keuangan perusahaan, serta menjadi informasi penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

Hubungan Antar Variabel

Hipotesa :

H1 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Stuktur Kepemilikan

H2 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H3 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H4 : Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H5 : Fundamental Mikro berpengaruh signifikan terhadap Struktur Kepemilikan

H6 : Fundamental Mikro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H7 : Fundamental Mikro berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H8 : Fundamental Mikro berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H9 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H10 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H11 : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H12 : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

H13 : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

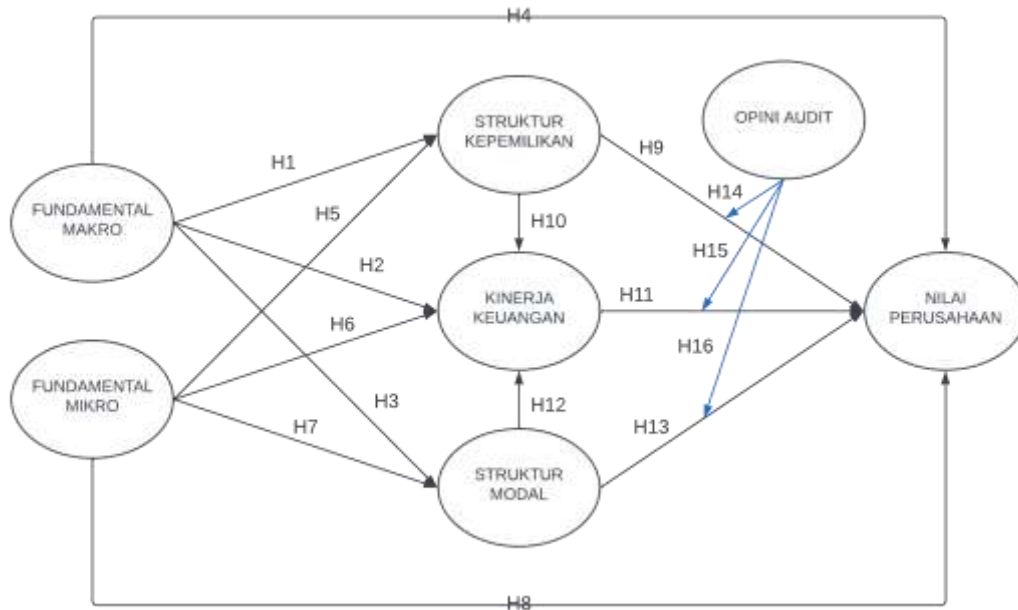
H14 : Stuktur Kepemilikan dengan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H15 : Kinerja Keuangan dengan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H16 : Struktur Modal dengan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2013) mendefinisikan bahwa kerangka berfikir adalah representatif abstrak tentang bagaimana prinsip yang berhubungan dengan berbagai komponen yang telah diidentifikasi.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa metode kuantitatif melibatkan penggunaan data numerik yang dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan. Dan penelitian ini menggunakan aplikasi Smartpls dalam mengkaji hipotesa yang ada.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, sebagaimana ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek dan benda-benda lainnya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ketika populasi berukuran besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruhnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kesimpulan yang diambil dari studi sampel ini diharapkan dapat digeneralisasikan untuk keseluruhan populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari 5 perusahaan di bidang transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023. Pemilihan sampel yang representatif dari populasi ini menjadi kunci untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Variabel Penelitian

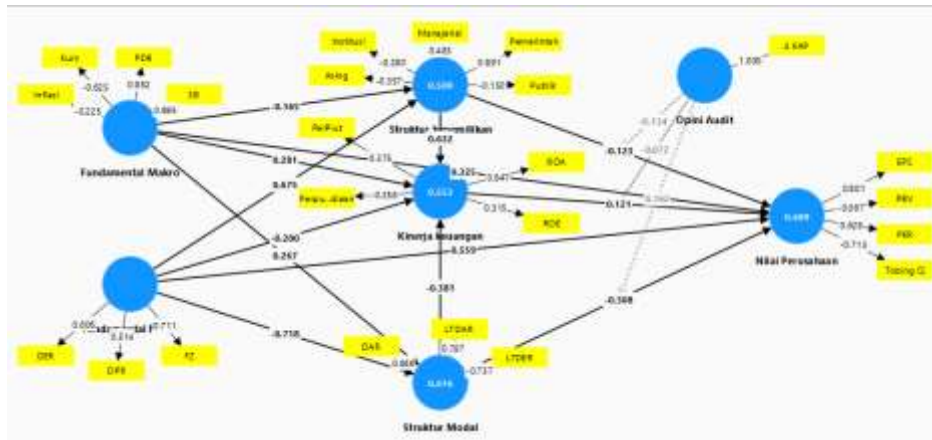
Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Menurut (Sugiyono, 2013) Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena terdapat variabel bebas serta Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen kedua.

Tabel 1 : Variabel dan Indikator

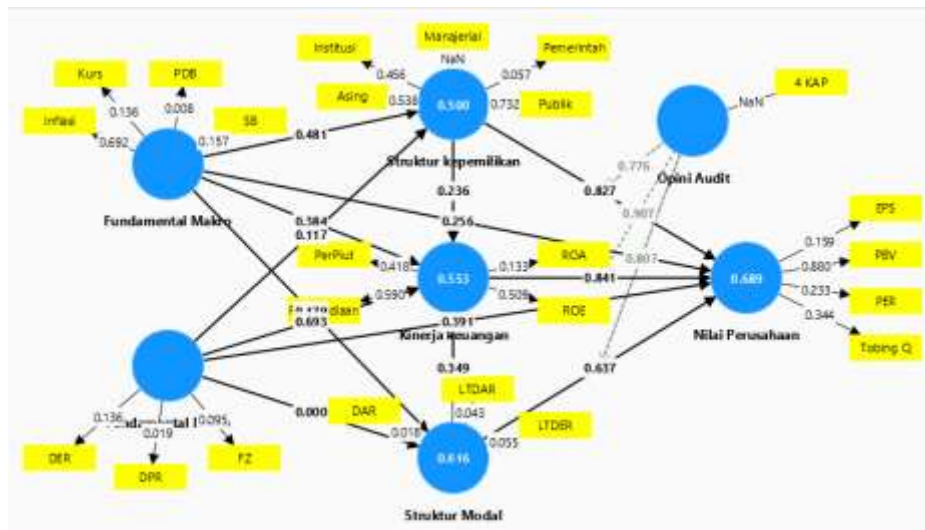
Variabel	Notasi	Indikator
Fundamental Makro (X1)	X1.1	Product Domestic Bruto
	X1.2	Inflasi
	X1.3	Suku Bunga
	X1.4	Kurs
Fundamental Mikro (X2)	X2.1	Debt To Equity Ratio
	X2.2	Firm Size
	X2.3	Dividend Payout Ratio
Struktur kepemilikan (Z1)	Z1.1	Kepemilikan Manajerial
	Z1.2	Kepemilikan Institusi
	Z1.3	Kepemilikan Publik
	Z1.4	Kepemilikan Pemerintah
	Z1.5	Kepemilikan Asing
Kinerja Keuangan (Z2)	Z2.1	Return On Asset
	Z2.2	Perputaran Piutang
	Z2.4	Perputaran Persediaan
	Z2.5	Return On Equity
Struktur Modal (Z3)	Z3.1	Debt To Asset Ratio
	Z3.2	Long Term Debt To Asset Ratio
	Z3.3	Long Term Debt To Equity Ratio
Opini Audit (Z4)	Z4.1	4 KAP
Nilai Perusahaan (Y)	Y1.1	Tobin's Q
	Y1.2	Price to Book Value
	Y1.3	Earning Per Share
	Y1.4	Price Earning Ratio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 : Hasil Analisis SmartPLS



Gambar 2 : Analisis Bostrapping



Tabel 2 : Path Coefficient

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (B)	Sample mean (M)	Standard deviation (S/STDEV)	T statistics (O/S/STDEV)	P values
Fundamental Makro -> Kinerja keuangan	0.281	0.053	0.323	0.870	0.384
Fundamental Makro -> Nilai Perusahaan	0.325	0.135	0.286	1.135	0.256
Fundamental Makro -> Struktur Modal	0.287	0.228	0.199	1.444	0.179
Fundamental Makro -> Struktur kepemilikan	-0.195	-0.070	0.234	0.704	0.481
Fundamental Mikro -> Kinerja keuangan	-0.200	-0.045	0.507	0.394	0.693
Fundamental Mikro -> Nilai Perusahaan	0.558	0.240	0.852	0.657	0.511
Fundamental Mikro -> Struktur Modal	-0.718	-0.718	0.186	3.863	0.000
Fundamental Mikro -> Struktur kepemilikan	0.875	0.543	0.431	1.567	0.117
Kinerja keuangan -> Nilai Perusahaan	0.121	0.181	0.800	0.200	0.841
Opini Audit -> Nilai Perusahaan	0.374	0.045	0.907	0.016	0.538
Struktur Modal -> Kinerja keuangan	-0.381	-0.200	0.406	0.927	0.349
Struktur Modal -> Nilai Perusahaan	-0.308	0.001	0.881	0.373	0.637
Struktur kepemilikan -> Kinerja keuangan	0.032	0.310	0.533	1.186	0.236
Struktur kepemilikan -> Nilai Perusahaan	-0.123	0.017	0.566	0.218	0.827
Opini Audit x Struktur kepemilikan -> Nilai Perusahaan	-0.134	0.024	0.471	0.284	0.778
Opini Audit x Kinerja keuangan -> Nilai Perusahaan	-0.072	-0.129	0.610	0.117	0.907
Opini Audit x Struktur Modal -> Nilai Perusahaan	0.162	0.002	0.865	0.244	0.807

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dan analisis hubungan antar variabel dalam sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data observasi dari tahun 2018 hingga 2023 adalah sebagai berikut. Untuk menguji signifikansi statistik hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai t-tabel sebesar 1,96 sebagai acuan untuk mendukung hipotesis alternatif.

Berdasarkan analisis hipotesis yang dilakukan secara komprehensif, hasil penelitian menunjukkan bahwa Fundamental Makro, yang mencakup Produk Domestik Bruto, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar, memiliki pengaruh positif sebesar 0,281 terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas 0,384 yang lebih besar dari 0,05. Kinerja Keuangan dalam konteks ini diukur menggunakan indikator-indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Fundamental Makro, yang meliputi Produk Domestik Bruto, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar, memiliki pengaruh positif sebesar 0,325 terhadap Nilai Perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas 0,256 yang lebih besar dari 0,05. Nilai Perusahaan dalam hal ini diindikasikan melalui Tobins'Q, Price-to-Book Value (PBV), Earnings per Share (EPS), dan Price-to-Earnings Ratio (PER).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa Fundamental Makro, yang mencakup Produk Domestik Bruto, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar, memiliki pengaruh positif sebesar 0,267 terhadap Struktur Modal perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,179 yang lebih besar dari 0,05. Struktur Modal dalam konteks ini diindikasikan melalui Debt-to-Asset Ratio (DAR), Long-Term Debt-to-Asset Ratio (LTDAR), dan Long-Term Debt-to-Equity Ratio (LTDER).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Fundamental Makro, yang terdiri dari Produk Domestik Bruto, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar, memiliki pengaruh negatif sebesar -0,165 terhadap Struktur Kepemilikan perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,481 yang lebih besar dari 0,05. Struktur Kepemilikan dalam konteks ini diindikasikan melalui kepemilikan saham oleh Manajerial, Institusi, Publik, Pemerintah, dan Pihak Asing.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa Fundamental Mikro, yang terdiri dari Debt-to-Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan (Firm Size), dan Dividend Payout Ratio (DPR), memiliki pengaruh negatif sebesar -0,200 terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,693 yang lebih besar dari 0,05. Kinerja Keuangan dalam konteks ini diukur menggunakan indikator-indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, temuan penelitian mengungkapkan bahwa Fundamental Mikro, yang mencakup Debt-to-Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan (Firm Size), dan Dividend Payout Ratio (DPR), memiliki pengaruh positif sebesar 0,559 terhadap Nilai Perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,391 yang lebih besar dari 0,05. Nilai Perusahaan dalam konteks ini diindikasikan melalui Tobins'Q, Price-to-Book Value (PBV), Earnings per Share (EPS), dan Price-to-Earnings Ratio (PER).

Analisis yang dilakukan mengungkapkan bahwa Fundamental Mikro, yang terdiri dari Debt-to-Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan (Firm Size), dan Dividend Payout Ratio (DPR), memiliki pengaruh negatif sebesar -0,718 yang signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. Nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,00, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan signifikansi dari pengaruh tersebut. Struktur Modal dalam konteks ini diindikasikan melalui Debt-to-Asset Ratio (DAR), Long-Term Debt-to-Asset Ratio (LTDAR), dan Long-Term Debt-to-Equity Ratio (LTDER).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa Fundamental Mikro, yang terdiri dari Debt-to-Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan (Firm Size), dan Dividend Payout Ratio (DPR), memiliki pengaruh positif sebesar 0,675 terhadap Struktur Kepemilikan perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,117 yang lebih besar dari 0,05. Struktur Kepemilikan dalam konteks ini diindikasikan melalui kepemilikan saham oleh Manajerial, Institusi, Publik, Pemerintah, dan Pihak Asing.

Berdasarkan hasil analisis, temuan penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan, yang diindikasikan melalui Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan, memiliki pengaruh positif sebesar 0,121 terhadap Nilai Perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,841

yang lebih besar dari 0,05. Nilai Perusahaan dalam konteks ini diukur menggunakan indikator Tobins'Q, Price-to-Book Value (PBV), Earnings per Share (EPS), dan Price-to-Earnings Ratio (PER).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, temuan penelitian mengungkapkan bahwa Struktur Modal, yang diukur melalui Debt-to-Asset Ratio (DAR), Long-Term Debt-to-Asset Ratio (LTDAR), dan Long-Term Debt-to-Equity Ratio (LTDER), memiliki pengaruh negatif sebesar -0,381 terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,349 yang lebih besar dari 0,05. Kinerja Keuangan dalam konteks ini diindikasikan melalui Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan.

Analisis yang dilakukan mengungkapkan bahwa Struktur Modal, yang diukur melalui Debt-to-Asset Ratio (DAR), Long-Term Debt-to-Asset Ratio (LTDAR), dan Long-Term Debt-to-Equity Ratio (LTDER), memiliki pengaruh negatif sebesar -0,308 terhadap Nilai Perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,639 yang lebih besar dari 0,05. Nilai Perusahaan dalam konteks ini diindikasikan melalui Tobins'Q, Price-to-Book Value (PBV), Earnings per Share (EPS), dan Price-to-Earnings Ratio (PER).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, temuan penelitian mengungkapkan bahwa Struktur Kepemilikan, yang diindikasikan melalui kepemilikan saham oleh Manajerial, Institusi, Publik, Pemerintah, dan Pihak Asing, memiliki pengaruh positif sebesar 0,632 terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Meskipun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,236 yang lebih besar dari 0,05. Kinerja Keuangan dalam konteks ini diukur menggunakan indikator Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, temuan penelitian mengungkapkan bahwa Struktur Kepemilikan, yang diindikasikan melalui kepemilikan saham oleh Manajerial, Institusi, Publik, Pemerintah, dan Pihak Asing, memiliki pengaruh negatif sebesar -0,123 terhadap Nilai Perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,829 yang lebih besar dari 0,05. Nilai Perusahaan dalam konteks ini diukur menggunakan indikator Tobins'Q, Price-to-Book Value (PBV), Earnings per Share (EPS), dan Price-to-Earnings Ratio (PER).

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Struktur Kepemilikan, yang diindikasikan melalui kepemilikan saham oleh Manajerial, Institusi, Publik, Pemerintah, dan Pihak Asing,

dengan Variabel Moderasi Opini Audit yang diukur melalui 4 Kantor Akuntan Publik (KAP), memiliki pengaruh negatif sebesar $-0,134$ terhadap Nilai Perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar $0,776$ yang lebih besar dari $0,05$. Nilai Perusahaan dalam konteks ini diukur menggunakan indikator Tobins'Q, Price-to-Book Value (PBV), Earnings per Share (EPS), dan Price-to-Earnings Ratio (PER).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, temuan penelitian mengungkapkan bahwa Kinerja Keuangan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan, dengan Variabel Moderasi Opini Audit yang diindikasikan melalui Kantor Akuntan Publik (KAP) Empat Besar, memiliki pengaruh negatif sebesar $-0,072$ terhadap Nilai Perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar $0,907$ yang lebih besar dari $0,05$. Nilai Perusahaan dalam konteks ini diukur menggunakan indikator Tobins'Q, Price-to-Book Value (PBV), Earnings per Share (EPS), dan Price-to-Earnings Ratio (PER).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, temuan penelitian mengungkapkan bahwa Struktur Modal, yang diukur melalui Debt-to-Asset Ratio (DAR), Long-Term Debt-to-Asset Ratio (LTDAR), dan Long-Term Debt-to-Equity Ratio (LTDER), dengan Variabel Moderasi Opini Audit yang diindikasikan melalui 4 Kantor Akuntan Publik (KAP), memiliki pengaruh negatif sebesar $-0,162$ terhadap Nilai Perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar $0,807$ yang lebih besar dari $0,05$. Nilai Perusahaan dalam konteks ini diindikasikan melalui Tobins'Q, Price-to-Book Value (PBV), Earnings per Share (EPS), dan Price-to-Earnings Ratio (PER).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hipotesa 1 ditolak, karena variabel Fundamental Makro berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap Struktur Kepemilikan.
2. Hipotesa 2 ditolak, karena Fundamental Makro berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Hipotesa 3 ditolak, karena Fundamental Makro berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

4. Hipotesa 4 ditolak, karena Fundamental Makro berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
5. Hipotesa 5 ditolak, karena Fundamental Mikro berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur Kepemilikan
6. Hipotesa 6 ditolak, karena Fundamental Mikro berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan
7. Hipotesa 7 ditolak, karena Fundamental Mikro berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Struktur Modal
8. Hipotesa 8 ditolak, karena Fundamental Mikro berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
9. Hipotesa 9 ditolak, karena Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
10. Hipotesa 10 ditolak, karena Struktur Kepemilikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan
11. Hipotesa 11 ditolak, karena Kinerja Keuangan berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
12. Hipotesa 12 ditolak, karena Struktur Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan
13. Hipotesa 13 ditolak, karena Struktur Modal berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan
14. Hipotesa 14 ditolak, karena Struktur Kepemilikan dengan Opini Audit berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
15. Hipotesa 14 ditolak, karena Kinerja Keuangan dengan Opini Audit berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
16. Hipotesa 15 ditolak, karena Struktur Modal dengan Opini Audit berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan beberapa saran untuk penelitian ini :

1. Peneliti menyarankan untuk memperluas penelitian dengan untuk menggunakan sektor lain selain sektor industri.
2. Peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel penelitian lainnya.

REFERENSI

- Abdhillla, I. R. (2023). *Pengaruh Fundamental Makro , Kinerja Keuangan , Struktur Kepemilikan , Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Diindonesia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*. 2(4).
- Alhabsyi, A. K., & Hwihanus, H. (2024). *Pengaruh Fundamental Makro , Fundamental Mikro , Struktur Kepemilikan , Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2022*. 4(1).
- Bianca, S. L., & Hwihanus, H. (2024). *Pengaruh Fundamental Makro , Struktur Modal , Struktur Kepemilikan , Kinerja Keuangan , Karakteristik Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Sullicyanna Luna* . 3(1).
- Masela, M. Y. (2023). *Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Likuiditas Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Jawa Barat*. 01(03), 142–152.
<https://doi.org/10.58812/sak.v1.i03>
- Osok, R. I., & Hwihanus, H. (2023). *Struktur Modal, keputusan Investasi Dan Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021*. 12(1), 384–396.
- Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). *Analysis of Macro Fundamental and Micro Fundamental Effect on Ownership Structure , Auditor Opinion and Value of the Firm in State-Owned Enterprises Companies in Indonesia Stock Exchange*. 214–219.
<https://doi.org/10.5220/0008490802140219>
- Saidah, S. L. (2023). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan , Karakteristik Perusahaan , Struktur Modal , Dan Kinerja Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)*. 2(4).
- Shamaya, V. P., & Hwihanus, H. (2024). *Analisa Fundamental Makro dan Struktur Kepemilikan dengan variabel intervening Struktur Modal , Manajemen Laba , dan Kinerja Keuangan yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan*. 4(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sumantri, S., & Hwihanus, H. (2023). *FUNDAMENTAL MAKRO , CSR D MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN , STRUKTUR MODAL DAN OPINI AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021*. 1(3).
- Tara, A., Responsibility, C. S., & Perusahaan, K. (2023). *Pengaruh Fundamental Makro Ekonomi , CSR , Struktur Kepemilikan , dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Properti di BEI*. 5(3), 260–274.